

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam lingkup pendidikan, sering dijumpai istilah jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan formal berpusat di lingkungan sekolah, jalur pendidikan nonformal berpusat di lingkungan masyarakat atau luar sekolah, sedangkan jalur lembaga informal berpusat di lingkungan keluarga (Haerullah, 2020, p. 194). Ki Hajar Dewantara mengistilahkan ketiga jalur ini dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan karena ketiga jalur tersebut menyandang peran krusial dalam proses pengembangan diri manusia menuju tahap paripurna dalam berbagai dimensi kehidupan.

Menurut Sudjana dalam Haerullah (2020, p. 195), pendidikan formal memiliki beberapa karakteristik dilihat dari aspek tujuan, waktu, isi program, proses pembelajaran, dan pengendalian. Dari segi tujuan, pendidikan formal berorientasi pada jangka panjang dan kepemilikan ijazah. Dari segi waktu, cenderung berorientasi pada masa depan dan relatif lama. Dari segi isi program, penyusunan kurikulum dibuat terpusat dan seragam. Dari segi proses pembelajaran, aktivitas pembelajaran berpusat di lingkungan sekolah. Dari segi pengendalian, dilaksanakan oleh para pimpinan di tingkat yang lebih tinggi.

Pengelolaan lembaga pendidikan formal melibatkan berbagai komponen yang saling berintegrasi. Komponen-komponen inilah yang

kemudian menentukan tingkat kualitas pendidikan. Beberapa strategi untuk mengembangkan kualitas pendidikan sebagaimana dipaparkan oleh Madjid (2018, pp. 3-4) antara lain: 1) Melakukan perbaikan secara berkelanjutan. *Stakeholders* memastikan seluruh komponen pendidikan agar sesuai dengan standar, dan bersedia memperbaharui standar sesuai kebutuhan pelanggan, 2) Menetapkan standar kualitas. Strategi ini mengharuskan *stakeholders* untuk menetapkan standar kualitas seluruh komponen pendidikan, seperti standar kurikulum, proses pembelajaran, guru, sarana prasarana, penilaian, dan sebagainya, 3) Perubahan budaya. Strategi ini menuntut pimpinan untuk membentuk kesadaran seluruh komponen yang terlibat agar menghargai dan menjadikan kualitas sebagai prioritas dan orientasi utama dalam manajemen pendidikan. Komponen yang terlibat tersebut antara lain yayasan, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua/wali, serta komponen lain yang terkait, dan 4) Menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Penting bagi *stakeholders* untuk mengetahui kepuasan pelanggan terhadap standar kualitas pendidikan. Dengan menjalin hubungan baik antara keduanya, pelanggan akan terbuka dan dengan senang hati memberi saran kepada *stakeholders* demi pengembangan kualitas pendidikan.

Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an adalah salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Yogyakarta. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Taruna Al-Qur'an yang secara khusus menerima Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pada mulanya, sekolah ini hanya menerima ABK jenis autisme. Namun sejak tahun 2016, pemerintah

setempat menetapkan kebijakan bahwa seluruh Sekolah Luar Biasa (SLB) sederajat harus menerima semua jenis ABK. Maka kini Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an menerima ABK jenis tuna netra, tuna rungu, tuna grahita ringan, tuna grahita sedang, tuna daksa ringan, tuna daksa sedang, tuna laras, tuna wicara, tuna ganda, hiperaktif, cerdas istimewa, bakat istimewa, kesulitan belajar, narkoba, indigo, *down syndrome*, autisme, dan lainnya. Kelas putra dan putri pun dipisah.

Berdasarkan wawancara dengan S selaku Kepala Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an pada Senin, 2 Maret 2020, siswa berkebutuhan khusus kerap mengalami hambatan dalam pembelajaran, seperti tidak fokus, berjalan-jalan di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan sulit diatur. Terkadang mereka juga menunjukkan emosi yang tidak stabil. Apabila tidak segera ditangani, hal itu akan menghambat proses pembelajaran yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar mereka. Penanganan gangguan-gangguan tersebut dilakukan dengan mengimplementasikan Terapi Al-Qur'an.

Beberapa ayat Al-Qur'an secara jelas menerangkan bahwa Al-Qur'an adalah obat atau penawar bagi orang-orang beriman. Salah satu yang menjelaskan itu ialah potongan ayat QS *Fuṣṣilat* ayat 44.

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ

...Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman." ...

Para guru di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an meyakini bahwa Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit fisik dan psikis berlandaskan keterangan-keterangan dalam Al-Qur'an itu sendiri. Terapi Al-Qur'an mampu membuat siswa merasa lebih tenang dan terkendali selama pembelajaran. Selain itu, juga dapat mengatasi tantrum dan meningkatkan konsentrasi belajarnya. Terapi Al-Qur'an dilakukan 2 kali di sekolah saat pagi sebelum belajar dan siang sebelum pulang, serta 1 kali saat malam di rumah. Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an adalah satu-satunya sekolah khusus ABK di Yogyakarta yang menerapkan Terapi Al-Qur'an sebagai upaya penyembuhan bagi para siswa berkebutuhan khusus. Secara teknis, pelaksanaan Terapi Al-Qur'an ialah guru bersama siswa membaca ayat dan doa tertentu dalam Al-Qur'an dengan *jahr* (suara keras). Terapi Al-Qur'an adalah salah satu bentuk implementasi psikoterapi religius atau dalam hal ini, psikoterapi Islam.

Psikoterapi Islam yakni upaya untuk mengatasi permasalahan kejiwaan berdasarkan sudut pandang agama Islam (Fadilah & Madjid, 2020, p. 7). Psikoterapi Islam meyakini bahwa *keīmānan* dan kedekatan dengan agama akan menjadi dorongan signifikan untuk menyelesaikan permasalahan mental atau kejiwaan. Mencegah berbagai problematika kejiwaan dan menyempurnakan kualitas diri manusia di samping pendekatan psikospiritual (*keīmānan* dan kedekatan dengan Tuhan). Psikoterapi Islam juga menyandarkan pada penggunaan alat pikir dan upaya seseorang untuk mengembangkan dirinya. Psikoterapi Islam tidak hanya

membebaskan orang dari penyakit tetapi juga menambah kualitas kejiwaan seseorang.

Program Terapi Al-Qur'an adalah salah satu program unggulan Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dan sudah berjalan selama bertahun-tahun. Maka, perlu dilakukan penelitian terkait keberhasilan tujuan program. Apabila dari hasil evaluasi program dinilai baik, maka Program Terapi Al-Qur'an dapat diadaptasi oleh sekolah inklusi atau SLB lain untuk mengatasi hambatan-hambatan belajar yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus. Evaluasi program ialah unit kegiatan yang terprosedur untuk memperoleh informasi dan mengukur keberhasilan suatu program dengan model-model tertentu (Muryadi, 2017). Evaluasi program dapat dilakukan melalui cara kuantitatif ataupun kualitatif, dengan membandingkan hasil yang sudah dicapai dengan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, hasil evaluasi menunjukkan apakah program sudah mencapai tujuan yang hendak dicapai atau belum.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin membuat penelitian dengan judul "Evaluasi Program Terapi Al-Qur'an melalui Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP)" dengan pertimbangan belum ada yang meneliti tentang evaluasi Program Terapi Al-Qur'an, khususnya di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aspek *context* praktik Terapi Al-Qur'an di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
2. Bagaimana aspek *input* praktik Terapi Al-Qur'an di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
3. Bagaimana aspek *process* praktik Terapi Al-Qur'an di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
4. Bagaimana aspek *product* praktik Terapi Al-Qur'an di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengevaluasi aspek *context* praktik Terapi Al-Qur'an di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.
2. Mengevaluasi aspek *input* praktik Terapi Al-Qur'an di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.
3. Mengevaluasi aspek *process* praktik Terapi Al-Qur'an di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.
4. Mengevaluasi aspek *product* praktik Terapi Al-Qur'an di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

#### D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai evaluasi Program Terapi Al-Qur'an. Selain itu, juga untuk melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) dengan skripsinya yang berjudul "Terapi Al-Qur'an bagi Anak Autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Ngaglik, Sleman, Yogyakarta".
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan Terapi Al-Qur'an bagi Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. Selain itu, juga sebagai rekomendasi bagi SLB untuk turut menerapkan Terapi Al-Qur'an.

#### E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari Bab I-V, Daftar Pustaka, dan Lampiran-lampiran.

Bab I Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Latar belakang dipaparkan paling awal untuk memberikan penjelasan mengapa diperlukan penelitian ini. Oleh karena itu, latar belakang berisi konten mengenai idealita yang seharusnya terjadi, realita keadaan atau fakta di lapangan,

dampak dari realita tersebut, serta penegasan alasan diambilnya penelitian ini. Setelah latar belakang, dirumuskanlah beberapa masalah pokok penelitian dalam bentuk pertanyaan. Masalah pokok dirumuskan untuk memfokuskan penelitian. Rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan ini nantinya mengantarkan kepada tujuan penelitian. Tujuan penelitian dibuat berdasarkan rumusan masalah. Kemudian dijelaskan bagian kegunaan penelitian yaitu manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis untuk memperkuat argumentasi mengenai urgensi dilakukannya penelitian. Lalu dijelaskan Sistematika Pembahasan supaya pembaca memahami alur penelitian ini. Selesai dengan Bab I Pendahuluan, perlu diketahui apakah penelitian bertema seperti ini sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Maka dari itu, disusunlah Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori dibagi menjadi dua sub-bab. Sub-bab pertama adalah tinjauan pustaka, sedangkan sub-bab kedua adalah kerangka teori. Tinjauan pustaka menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian, persamaan dan perbedaannya dengan penelitian saat ini. Setelah diketahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, kemudian diformulasikanlah kerangka teori mengenai variabel-variabel yang hendak diteliti. Selesai dengan Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, perlu diketahui bagaimana cara memperoleh data atau informasi agar



rumusan masalah terjawab dan tujuan penelitian tercapai. Maka dari itu, dibuatlah Bab III Metode Penelitian.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang pendekatan, variabel penelitian, sampel, lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas, serta analisis data. Sebelum memulai penelitian, tentu peneliti harus menentukan pendekatan yang dipakai (dalam hal ini, kualitatif atau kuantitatif). Pendekatan berisi penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai. Jenis penelitian merupakan turunan dari pendekatan penelitian. Kemudian mendeskripsikan variabel penelitian yang berisi penjelasan mengenai hal-hal pokok yang akan diteliti. Setelah itu ditentukan teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian. Lokasi menggambarkan tempat dan alamat penelitian. Subjek penelitian yakni beberapa informan yang dipilih untuk memperoleh informasi mengenai tema penelitian. Teknik pengumpulan data ialah cara memperoleh informasi tersebut. Kredibilitas adalah cara untuk menunjukkan bahwa penelitian ini layak dikatakan valid. Analisis data menjabarkan langkah-langkah mengolah informasi dan data dari bentuk mentah sampai dalam bentuk penyajian kepada pembaca. Selesai dengan Bab III Metode Penelitian, perlu diketahui hasil penelitian berupa informasi dan data, serta analisis dari peneliti. Maka dari itu, disusunlah Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menerangkan hasil perolehan data dari wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi, kemudian analisisnya. Terlebih dahulu peneliti menyajikan informasi dari

narasumber, data dari hasil observasi dan dokumentasi, kemudian menilai keseluruhan Program Terapi Al-Qur'an berdasarkan Model CIPP. Selesai dengan Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, perlu diketahui kesimpulan secara umum dan rekomendasi atau saran dari peneliti. Maka dari itu, disusunlah Bab V Penutup.

Bab V Penutup berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kesimpulan dibuat sebagai jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran diusulkan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian. Saran ditujukan kepada pihak-pihak tertentu, biasanya yang berkaitan dengan penelitian. Kata penutup berisi ucapan terima kasih kepada berbagai pihak dan pengakuan peneliti terkait kekurangan penelitian ini. Selesai dengan Bab V Penutup, perlu diketahui sumber-sumber yang dijadikan referensi oleh peneliti. Maka dari itu, dibuatlah Daftar Pustaka.

Daftar Pustaka terdiri dari beragam sumber referensi berkenaan dengan tema penelitian. Daftar Pustaka atau literatur yang dijadikan referensi menyesuaikan dengan tema penelitian yang diambil. Daftar Pustaka merepresentasikan keluasan wawasan peneliti, baik dari segi kualitatif (tingkat akreditasi artikel jurnal yang dipilih sebagai referensi) ataupun kuantitatif (banyaknya artikel jurnal yang dijadikan referensi). Selesai dengan Daftar Pustaka, perlu diketahui data-data pendukung penelitian. Maka dari itu, disusunlah Lampiran-lampiran.

Lampiran-lampiran memuat panduan wawancara, *Curriculum Vitae* peneliti, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.